

**PERILAKU KEBERAGAMAAN DI YAYASAN RUMAH  
IMPIAN KALASAN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA**



**UIN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh :**

**Selamet Riadi**

**NIM : 17105020056**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

**PERILAKU KEBERAGAMAAN DI YAYASAN RUMAH  
IMPIAN KALASAN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh :**

**Selamet Riadi**

**NIM : 17105020056**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1626/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU KEBERAGAMAAN DI YAYASAN RUMAH IMPIAN KALASAN SLEMAN D.I.YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELAMET RIADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020056  
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61c284904e66



Penguji II  
Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61bd5378611fb



Penguji III  
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61c281e98c389



Yogyakarta, 08 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61c3e73120861

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selamat Riadi

NIM : 17105020056

Prodi : Studi Agama Agama

Alamat : Jl. Prt Lajer No. 43 Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, Riau

Telpon/HP : 081215947186

Judul Skripsi : Perilaku Keberagamaan Di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman D.I. Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila ditemukan dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2021

Yang Bertanda Tangan


Selamat Riadi  
17105020056

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : **Persetujuan Skripsi**

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum.wr.wb*

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Selamat Riadi


NIM : 17105020056

Judul : Perilaku Keberagamaan Di Yayasan Rumah Impian Kalasan Sleman D.I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai program studi Agama Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 November 2021

Pembimbing



**Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.**  
**NIP.199204172019032022**

## MOTTO

“Melangkahlah walau itu pelan, jangan berdiam diri saja, karena dengan melangkah walau pelan kamu akan sampai pada tujuan”

“Tak ada penyakit yang tak bisa disembuhkan kecuali kemalasan, tak ada obat yang tak berguna selain kurangnya pengetahuan”

(Ibnu Sina)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini peneliti persembahkan  
untuk :

Kedua orangtua saya tercinta yang selalu mendoakan dan memberi motivasi yang  
besar dalam perjalanan pendidikan saya.

Dan

Untuk saudaraku-saudaraku yang telah memberi motivasi dan dukungan sehingga  
saya sangat termotivasi ingin segera menyelesaikan studi ini

Kemudian

Almamat saya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi Agama-agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayat serta inayah-Nya, karena atas kehendak-Nyalah penelitian skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I yaitu Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berjudul **“Perilaku Keberagamaan Di Yayasan Rumah Impian Kalasan Sleman D.I. Yogyakarta”**.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A Selaku Dosen penasihat akademik (DPA), saya selama menempuh studi di Prodi Studi Agama-Agama.
6. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. Selaku Dosen pembimbing skripsi (DPS) yang berkenan memberikan arahan, bimbingan, serta ilmunya kepada penulis, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
7. Kepada seluruh Dosen Program Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga semoga ilmu yang di salurkan bisa bermanfaat.
8. Kepada seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu semua administrasi kampus.
9. Kepada Yayasan Rumah Impian, kak Yosua, kak Evan dan kak Raka, serta seluruh pengurus dan relawan di Yayasan Rumah Impian yang telah bersedia memberikan informasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga di rumah, Bapak, Ibu, tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi, semangat serta dukungan baik secara finansial maupun mental sehingga diri saya sampai ketitik ini.
11. Kepada Muzayana yang selalu memberi motivasi dan semangat, senantiasa menemani dan membantu perjalanan dalam proses

pengambilan data dan menjadi tempat berkeluh kesah terkait perjalanan skripsi dan kepada Sabilla yang selalu memberi motivasi dan sering menanyakan progres skripsiku.

12. Kepada teman-teman Pondok Al-kandiyas Krpyak yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam proses pembuatan skripsi.
13. Teman-teman organisasi KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas segala kesempatan, pengalaman, dan kebersamaan yang diberikan selama ini.
14. Seluruh teman-teman Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah disebutkan di atas mendapatkan balasan kebaikan yang lebih baik dan berlipat-lipat dari Allah SWT. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diperlukan demi kebaikan dimasa mendatang, dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 November 2021

Penyusun

Selamet Riadi  
17105020056

## ABSTRAK

Pemahaman keagamaan seseorang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang dalam hal ini para pengasuh, pendamping, anak-anak serta para relawan di Yayasan Rumah Impian. Nilai-nilai yang ditanamkan di Yayasan Rumah Impian selalu menjunjung tinggi toleransi. Hal ini terlihat dari suasana guyup rukun di Yayasan rumah Impian. Semua yang berada di Yayasan Rumah Impian dianggap sebagai keluarga, mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu menolong anak-anak yang kurang beruntung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendirian serta keberagaman yang ada di Yayasan Rumah Impian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta menverifikasi data yang telah dilakukan. Uji keabsahan data menggunakan dua model yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendirian Yayasan Rumah Impian dilandasi oleh motivasi pendiri yang berasal dari panggilan hati nurani akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keberagaman di Yayasan Rumah Impian dapat dilihat dari perilaku sehari-hari dengan menjalankan ibadahnya, antara yang beragama Kristen dan Islam saling menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Dilihat dari latar belakang agama yang berbeda ini tidak menjadikan terjadinya konflik di Yayasan Rumah Impian. Namun, latar belakang agama yang berbeda justru menjadikan mereka saling menghargai, menghormati dan bersatu dalam satu lingkup yayasan. Perbedaan agama bukan menjadi suatu hal yang harus dipermasalahkan untuk menjadikan tetap bersatu dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan.

**Kata Kunci : Perilaku, Keberagaman, Yayasan Rumah Impian**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH IMPIAN DI KALASAN, SLEMAN D.I. YOGYAKARTA.....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Umum.....	26
B. Profil Anak Asuh .....	38
C. Pola Pendekatan .....	40
D. Layanan.....	41
<b>BAB III NILAI-NILAI DI TANAMKAN DI YAYASAN RUMAH IMPIAN, D.I. YOGYAKARTA.....</b>	<b>45</b>
A. Motivasi Pendirian di Yayasan Rumah Impian .....	45
B. Nilai-nilai yang diterapkan di Yayasan Rumah Impian .....	48

C. Kegiatan Keagamaan di Yayasan Rumah Impian .....	57
<b>BAB IV PERILAKU KEBERAGAMAAN DI YAYASAN RUMAH IMPIAN KALASAN, SLEMAN D.I. YOGYAKARTA .....</b>	<b>64</b>
A. Kehidupan di Yayasan Rumah Impian .....	64
B. Sikap Keberagamaan di Yayasan Rumah impian .....	66
C. Perilaku Keberagamaan di Yayasan Rumah Impian .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i> .....</b>	<b>93</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mempunyai macam suku, ras, dan agama. adanya perbedaan tersebut maka sejatinya manusia di tuntutan untuk saling menghargai perbedaan. mempunyai masyarakat yang majemuk atas keberagamannya, dengan adanya kondisi tersebut hendaknya antara yang satu dengan yang lainnya bisa saling menghormati perbedaan keyakinan masing-masing pemeluk agama.<sup>1</sup> Saling menghormati perbedaan dan keyakinan di harapkan bisa membangun keharmonisan sehingga pada akhirnya kehidupan ini akan damai dan tentram. Agama hadir di tengah-tengah manusia untuk mewujudkan kedamaian bagi pemeluknya. Dalam prespektif sosiologi, agama di pandang sebagai sistem kepercayaan yang di wujudkan dalam perilaku sosial. kepercayaan itu tumbuh dari sikap dan perilaku yang mempengaruhinya.<sup>2</sup> Setiap diri manusia mempunyai keyakinan terhadap Agama yang di anutnya. Kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hal ini merupakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup>

Proses mewujudkan kerukunan dan toleransi pergaulan hidup antar umat beragama perlu adanya usaha untuk menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga

---

<sup>1</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.190.

<sup>2</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.53.

setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan dari tuntutan agama masing-masing. Kerukunan yang berpegang kepada prinsip-prinsip masing-masing agama akan menjadikan setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan.<sup>4</sup>

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari toleransi dapat terlihat secara nyata, dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan di lingkungan masyarakat maupun di lembaga-lembaga yang saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam bentuk gotong royong baik itu kegiatan umum maupun kegiatan individu.<sup>5</sup> Keberadaan nilai-nilai toleransi dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa untuk mendukung dan mensukseskan pembangunan, serta menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik saling bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita. Untuk mewujudkan kemaslahatan umum, agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan Khaliknya

---

<sup>4</sup> Ashnan Habib, "Implementasi Sikap Toleran Keberagaman Jama'ah Rijalul Ansor Di Desa Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga Tahun 2016" (other, IAIN Salatiga, 2017), hlm.19.

<sup>5</sup> Ika Fatmawati Faridah, *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat* (Semarang : Jurnal Komunitas, 2013), hlm. 15.



yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana telah digariskan oleh setiap agama.

Keberagamaan merupakan bentuk respon manusia terhadap sesuatu yang sakral pada keanekaragaman agama yang bisa di lacak pada setiap zaman, tempat, budaya dan peradaban menunjukkan bahwa manusia memiliki kecendrungan alamiah untuk percaya pada penciptanya. Keberagaman akan berkaitan erat dengan dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama.<sup>6</sup> Dimensi praktek keagamaan mencakup perilaku pemujaan, ketaan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen apa yang dinutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari ritual dan ketaatan yang mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganutnya melaksanakan dengan baik. Dimensi pengalaman keagamaan berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu. Harapan tersebut ingin mencapai suatu keadaan kontak dengan penciptanya.<sup>7</sup> Kondisi keberagaman yang bermacam-macam menjadikan Indonesia selalu menjunjung tinggi nilai pluralitas dalam beragama, antara penganut agama yang satu dengan penganut agama lainnya harus bisa menumbuhkan sikap keterbukaan dan saling toleran. Tidak semua manusia beragama bisa menyadari hal tersebut, kondisi yang kecil bisa menjadikan dengan mudah di kekang dengan yang besar. Di sebuah

---

<sup>6</sup> Roland Robertson, *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta : Cv Rajawali, 1988) hlm. 295-297.

<sup>7</sup> Unang Wahidin dkk, *Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor* (Bogor : Jurnal Stialhidayahbogor, 2017), hlm. 127-128.

yayasan yang beragam, terdapat berbagai macam pola pikir serta tindakan individu, dengan berkaca pada hal itulah manusia perlu menyeimbangkan serta berkolaborasi dengan manusia lainnya. Keadaan manusia tidak dapat hidup sendiri menyebabkan kebutuhan akan bantuan orang lain adalah hal yang wajar dan realistis. Keadaan ini Yayasan Rumah Impian yang digunakan sebagai penampung anak yang kurang beruntung. Antara pengelola dan anak asuh di yayasan tersebut memiliki keyakinan yang berbeda. Pimpinan yang merintis Yayasan Rumah Impian beragama Kristen sedangkan anak yang diasuh dan dibina mereka mayoritas beragama Islam. Meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda namun dalam menjalankan kehidupan ini tetap rukun, damai dan harmonis. Yayasan Rumah Impian menjadikan anak asuh sebagai teman atau patner sehingga keduanya saling memiliki keterikatan. Maka penulis memfokuskan tulisan ini pada perilaku keberagaman di Yayasan Rumah Impian dan motivasi pendirian Yayasan Rumah Impian serta apa saja penanaman nilai-nilai keragaman yang diterapkan oleh Yayasan Rumah Impian.

Yayasan rumah Impian yang berada di Kalasan, Sleman Yogyakarta merupakan sebuah lembaga yang didirikan untuk menampung anak beresiko atau anak yang kurang beruntung serta kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Di Yayasan Rumah Impian tersebut terdapat anak-anak, pengasuh, ketua serta para relawan, yang hidup saling berdampingan. Terdapat perbedaan keyakinan agama yang dianut di Yayasan Rumah Impian, akan tetapi perbedaan tersebut tidak mempengaruhi dalam pelaksanaan

kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang oleh Yayasan Rumah Impian. Yayasan Rumah Impian sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Bagi Yayasan Rumah Impian perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk bisa bekerjasama. Namun perbedaan tersebut bisa menyatukan mereka, maka dari itu di Yayasan Rumah Impian mempunyai tujuan yang sama. Yaitu ingin menolong anak-anak yang kurang beruntung agar kehidupan yang akan datang lebih baik daripada sebelumnya. Yayasan Rumah Impian juga ingin membantu mewujudkan mimpi-mimpi anak asuh tersebut. Permasalahan yang dialami oleh anak-anak tersebut kebanyakan keterbatasan ekonomi sehingga anak-anak tersebut terpaksa harus ikut orang tuanya ke jalanan dengan cara meminta-minta, mengamen dan hasil dari mengamen tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sangat memprihatinkan bagi anak-anak tersebut yang masih kecil sudah harus bekerja membantu orangtuanya. Maka dari itu, Yayasan Rumah Impian hadir untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung untuk meraih mimpinya.

Dilihat dari latar belakang keyakinan yang berbeda di Yayasan Rumah Impian yakni terdiri dari agama Kristen yang berjumlah 10 orang dan yang beragama Islam berjumlah 12 orang. Latar belakang dan jumlah agama yang berbeda di Yayasan Rumah Impian tidak menjadikan hal tersebut menjadi sebuah permasalahan, akan tetapi latar belakang agama yang berbeda tersebut justru menjadikan mereka saling menghargai, menghormati dan menjadikan mereka bersatu dalam satu lingkup lembaga atau Yayasan. Mereka menganggap perbedaan keyakinan bukan menjadi suatu hal yang

harus dipermasalahkan. Adapun data jumlah agama yang dianut oleh orang yang berada di kantor Yayasan Rumah Impian adalah sebagai berikut.

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Agama</b>
1.	Yosua	Kristen
2.	Evans	Kristen
3.	Vera	Kristen
4.	Igo	Islam
5.	Agita	Islam
6.	Hari	Kristen
7.	Fitri	Kristen
8.	Doni	Kristen
9.	Ari	Kristen
10.	Yanti	Islam
11.	Raka	Islam
12.	Arif	Islam
13.	Upik	Islam
14.	Dian	Islam
15.	Sekar	Kristen
16.	Azizah	Islam
17.	Devi	Islam
18.	Ivana	Kristen
19.	Anis	Kristen

20.	Anis Novia	Islam
21.	Iam	Islam
22.	Ngesti	Islam

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis lebih memfokuskan pada lembaga Yayasan Rumah Impian bagaimana motivasi dan latar belakang pendirian Yayasan Rumah Impian dan apa saja nilai-nilai yang ditanamkan di Yayasan Rumah Impian serta bagaimana perilaku keberagamaan di Yayasan Rumah Impian tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang menjadi fokus permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang pendirian Yayasan Rumah Impian dan nilai-nilai yang ditanamkan di Yayasan Rumah Impian?
2. Bagaimana Perilaku Keberagamaan di Yayasan Rumah Impian Kalasan Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan latar belakang didirikannya Yayasan Rumah Impian dan nilai-nilai yang ditanamkan di Yayasan Rumah Impian. Kegunaan penelitian ini di harapkan menjadi sumbangan bagi masyarakat umumnya untuk menambah informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keberagaman di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di buat sebagai bentuk sumbangsih pemikiran studi keilmuan terhadap ruang lingkup Jurusan Studi Agama-Agama, terkhusus studi dalam hal ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keberagaman yakni Multikulturalisme. Serta diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk Yayasan Rumah Impian sebagai berikut yaitu:

- a. Bagi Yayasan penelian ini agar dapat menjadi gambaran keberagaman yang bisa diterapkan kedepannya bagaimana membangun keberagaman yang lebih toleran.
- b. Bagi pegiat keberagaman Yayasan Rumah Impian ini bisa menjadi gambaran bagaimana membangun keberagaman tetapi berbasis Yayasan.

- c. Bagi mahasiswa sendiri sebagai bentuk sumbangsih Akademik dalam melaksanakan tuntutan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memberikan kajian literatur yang berkaitan dengan keberagamaan di lembaga atau Yayasan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan literasi baik skripsi, jurnal, buku yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dengan menggunakan kata kunci “ Sikap, Perilaku Keberagamaan” peneliti menemukan beberapa penelitian yang mirip diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Uswatun Hasanah (2013) yang berjudul *Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta* Skripsi ini membahas perilaku keberagamaan anak jalanan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Dimana peneliti menemukan permasalahan terkait pemahaman keagamaan anak jalanan yang masih rendah dalam pemahaman keagamaan. Hal ini secara langsung berakibat juga kepada bagaimana pola ibadah yang dilakukan sehari-hari yang masih jauh dari optimal. Kemudian penelitian ini juga lebih fokus ke satu agama saja yaitu agama Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut berfokus pada pemahaman keagamaan pada anak jalanan yang masih rendah, sedangkan penelitian ini lebih fokus keberagamaan di sebuah Yayasan dilihat dari sikap dan perilaku mencerminkan sangat toleran terhadap keyakinan agama yang berbeda.



Selanjutnya, dalam penelitian ini bukan hanya berfokus satu agama saja melainkan dua agama yang berbeda yang hidup dalam satu lingkup dalam hal ini Yayasan Rumah Impian yang berada di Kalasan, Sleman Yogyakarta.

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Musik (2011) yang berjudul *Sikap Keberagamaan Masyarakat Yang Berada di Desa Buttu Batu di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* Skripsi ini membahas tentang sikap keberagamaan masyarakat yang berada di desa buttu batu di kecamatan enkerang kabupaten enkerang bagaimana dalam masyarakat tersebut hanya menganut satu agama saja yaitu agama Islam sikap keberagamaannya di desa tersebut cukup bagus, ini ditinjau dari kegiatan keagamaan yang dilakukannya yang senantiasa memperhatikan tuntutan ajaran agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ulama Islam yang berada di lingkungan tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut berfokus pada sikap keberagamaan pada satu agama saja yaitu agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada sikap dan perilaku keberagamaan dua agama yang berbeda di Yayasan Rumah Impian.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Novan Ahmad Subhan (2019) yang berjudul *Perilaku Keberagamaan Pengamen Jalanan Di Kecamatan Kroya* Skripsi ini membahas tentang keberagamaan pengamen jalanan di kecamatan kroya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain pada objek atau wilayah tertentu. Hasil penelitian perilaku

keberagamaan pengamen jalanan di kroya sebenarnya memahami tentang perilaku keberagamaan baik secara aspek pengetahuan maupun ritual. Namun dalam prakteknya mereka tidak melaksanakan perilaku keberagamaan yang bersifat ritual. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti tereletak pada fokus kajiannya, Penelitian tersebut berfokus pada sikap keberagamaan pengamen jalanan yang kurang pemahaman tentang agama, walaupun mereka pememahamanya kurang dalam agama namun perilakunya sudah mencerminkan paham tentang agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada perilaku dan sikap dilihat dari kehidupan sehari-sehari yang mengacu pada kegiatan keagamaan.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Asmiun (2004) yang berjudul *Perilaku Keberagamaan Tunanetra Di Asrama Yaketunis Yogyakarta (Dalam Prespektif Psikologi Agama)* Skripsi membahas tentang perilaku keberagamaan anak-anak tunanetra di asrama yaketunis dimana sikap keberagamaannya terlihat dalam lima hal yaitu: 1) dimensi Ideologis terlihat jelas dalam bentuk tanggungjawab terhadap keimanan yang mereka yakini. 2) dimensi eksperensial terlihat secara nyata nilai suatu agama yang dianutnya mempengaruhi jiwa mereka pada saat beribadah maupun setelah peribadatan. 3) dimensi ritualistik dimensi ini mereka dalam menjalankan sholat, puasa lebih fokus dibandingkan sebelum mereka masuk ke yaketunis. 4) dimensi intelektual dalam dimensi ini diketahui ternyata pengetahuan keagamaan tunanetra mengalami peningkatan cukup signifikan, mereka tidak hanya tahu tentang agama maupun isinya akan tetapi mereka juga mampu

mengembangkan dan menerapkan agama dalam mengatasi permasalahan yang timbul. 5) dimensi konsekuensial pada dimensi ini terlihat para tunanetra semakin responsif terhadap sesuatu yang diraskan oleh orang lain.

*Kelima*, Penelitian dilakukan oleh Mashuri (2013) yang berjudul *Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (Paiton, Probolinggo, Jawa Timur) Di Komplek Polri Blok-C V No 146 Sleman Yogyakarta)* Skripsi membahas tentang Perilaku Peagamaan Paguyuban Pondok Pesantren Nurul Jadid Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak diragukan lagi terkait pengetahuan keagamaannya, namun dalam kehidupan sehari-hari banyak para alumni yang tahu akan hukum terkadang acuh tak acuh sehingga tetap melakukan hal-hal yang menyimpang. Pergeseran para alumni pondok pesantren ada pengaruhnya dari perubahan-perubahan lingkungan yang mereka tinggal, pertemanan, perekonomian, dan individu atau kepribadian. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek kajian, dimana penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengetahuan keagamaan alumni pondok pesantren yang banyak menyimpang dari ajaran agama sehingga terjadilah perubahan yang ada pada diri alumni tersebut, perubahan-perubahan itu dikarenakan oleh faktor lingkungan, serta penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu agama saja yaitu agama Islam. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada perilaku keberagaman dua agama yang berbeda.

*Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munifah (2014) yang berjudul *Perilaku Keagamaan Pemuda Muslim Pengikut Paguyuban Ngesti Tunggal Cabang Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang perilaku keagamaan pemuda muslim yang mengikuti Pangestu cabang yogyakarta dalam segi ibadah, faktor yang mendorong pemuda muslim mengikuti Pangestu. Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa faktor yang mendorong pemuda muslim mengikuti Pangestu diantaranya faktor keluarga, bahasa, dan mencari ketentraman jiwa. Pemuda muslim lebih cenderung ke Pangestu daripada agama yang telah dianut karena dianggap lebih mudah dipahami dan dicerna, namun tidak seratus persen mengabaikan ajaran agama Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian. Dimana penelitian sebelumnya objek pada penelitian ini lebih fokus pada pemuda muslim yang dipengaruhi oleh ajaran Pangestu. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada perilaku keberagamaan di Yayasan Rumah Impian dalam dua agama yang berbeda.

Berdasarkan beberapa contoh penelitian sebelumnya, metode penelitian yang dipilih oleh peneliti hampir sama, perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objeknya yaitu perilaku keberagamaannya yang mengacu pada sikap dan perilaku keagamaannya dan peneliti juga berfokus pada nilai-nilai yang ditanamkan oleh Yayasan Rumah Impian terhadap anak-anak yang di asuh. Kemudian penelitian yang dilakukan peneliti mengacu pada dua agama yang berbeda yang saling menjunjung tinggi nilai toleransi.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian.<sup>8</sup> Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori kepribadian yang dikemukakan oleh Gordon Allport. Menurut Gordon Allport, bahwa manusia memiliki sifat-sifat dasar atau tabiat yang sama. Sifat-sifat dasar ini ditampilkan dalam sikap yang secara totalitas terlihat sebagai ciri-ciri kepribadian individu dan kemudian terangkum dalam sikap kelompok adanya perbedaan situasi lingkungan yang dihadapi masing-masing individu.<sup>9</sup>

Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Psikofisik yang dimaksud adalah bahwa jiwa dan raga manusia merupakan suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku dan memiliki arti yang khas bahwa setiap individu mempunyai kepribadian tersendiri. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri yang meliputi:

1. Karakter, konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.

---

<sup>8</sup> Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 10.

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 205.

2. Tempramen, disposisi reaktif seseorang cepat atau lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
3. Sikap, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa dan norma) yang bersifat positif, negative atau ragu-ragu.
4. *Stabilitas Emosional*, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan, seperti: mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa.
5. *Responsibilitas* (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan, seperti mau menerima resiko secara wajar, atau melarikann diri dari resiko yang dihadapi.
6. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka.<sup>10</sup>

Setelah memahami perbedaan-perbedaan penting diatas, ada beberapa konsep-konsep kepribadian secara khas yang di kemukakan Allport yaitu :

1. Sifat  
Sifat adalah sistem neuropsikis yang digeneralisasikan dan diarahkan, dengan kemampuan untuk menghadapi bermacam-macam perangsang secara sama, memulai serta membimbing tingkah laku adaptif dan eskpresif secara sama.<sup>11</sup> Untuk membentuk sikap keagamaan seseorang dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama.

<sup>10</sup> Nk. Zahroh, *kematangan kepribadian* (etheses.uin-malang, 2013), hlm. 10-11.

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 208.



Hubungan tersebut jelas tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan proses melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.<sup>12</sup>

## 2. Sikap

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku berkaitan dengan agama dan sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif.<sup>13</sup> Zakiah Daradjat (1988) mengatakan bahwa sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar, bisa terjadi dari hubungan keluarga, jama'ah, pendidikan formal dan sebagainya.<sup>14</sup>

## 3. Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkah laku itu sama artinya dengan perangi, kelakuan atau perbuatan.<sup>15</sup> Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang yang didorong oleh unsur kewajiban yang disebut orientasi.<sup>16</sup> Adapun tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut

---

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 202-203.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Kalam Mulia : Jakarta, 2002), hlm. 97-98.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, hlm. 98.

<sup>15</sup> [kbbi.web.id/perilaku](http://kbbi.web.id/perilaku), diakses tanggal 19 September 2021 pukul 16:12 WIB.

<sup>16</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, hlm. 99.



merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri seseorang.<sup>17</sup> Dengan kata lain konsep psikologi agama dan perilaku tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam memahami orang beragama dilihat dari perilaku. Setiap orang pasti memiliki pengalaman sendiri-sendiri dan tentunya lingkungan sangat kental dalam mempengaruhi daripada perilaku seseorang.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan keberagaman yakni teori religiusitas menurut Glock dan Stark. Konsep religiusitas oleh Glock dan Star diklarifikasikan menjadi lima dimensi yaitu<sup>18</sup> :

1. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi keyakinan berkaitan dengan pengharapan dimana orang yang religius memiliki pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran agama. Setiap agama memiliki beberapa keyakinan yang diharapkan diratifikasi oleh penganutnya. Namun, isi dan ruang lingkup kepercayaan akan bervariasi tidak hanya antar agama, tetapi juga bisa dalam tradisi agama yang sama. Dimensi keyakinan ini juga berkaitan dengan ketaatan manusia dalam melaksanakan ibadah seperti yang dianjurkan oleh agama yang dianut atau diyakininya.

2. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, hlm. 100.

<sup>18</sup> Rika Dilawati (dkk.), *Analisis Keberagaman Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik*, Jurnal Perspektif, Vol. 4 No. 1, Mei 2020, hlm. 58.

Dimensi intelektual berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman seseorang pada ajaran agama yang dianutnya. Dimensi pengetahuan yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan memahami tentang ajaran agama yang dianutnya. Dimensi ini mengacu pada ekspektasi bahwa umat beragama akan memiliki sedikit informasi tentang ajaran dasar iman mereka dan ritus-ritusnya, tulisan suci, dan tradisinya. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas terkait disebabkan karena pengetahuan keyakinan merupakan prasyarat yang diperlukan untuk penerimaannya. Akan tetapi, kepercayaan tidak harus mengikuti dari pengetahuan dan tidak semua pengetahuan agama mendukung keyakinan.

### 3. Dimensi Ritual atau Praktek Keagamaan

Dimensi ritual berkaitan dengan aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaksanakan kewajiban ritual dalam agama yang dianutnya. Selain itu, dimensi ritual termasuk pada tindakan ibadah dan pengabdian, hal-hal yang dilakukan orang untuk melakukan komitmen agama mereka. Ritual keagamaan terbagi menjadi dua kelas penting, kelas pertama berisi tentang praktek agama yang merujuk pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal, dan praktek sakral yang diharapkan semua agama untuk dilaksanakan oleh penganut dari agama tersebut. Adapun untuk kelas kedua yaitu pengabdian namun berbeda dari praktek keagamaan. Sementara aspek praktek keagamaan dari komitmen beragama

sangat diformalkan dan biasanya bersifat publik, semua agama yang dikenal juga menghargai tindakan ibadah pribadi.

#### 4. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya, misalnya merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan sebagainya. Dimensi pengalaman mempertimbangkan fakta bahwa semua agama mempunyai harapan tertentu betapapun tidak tepat dinyatakan, bahwa orang yang taat beragama pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan langsung dan subyektif tentang realitas terakhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh seorang aktor atau didefinisikan oleh kelompok agama.

#### 5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi berbeda dari keempat dimensi yang sebelumnya. Dimensi ini mengidentifikasi efek dari kepercayaan agama, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi konsekuensi keagamaan yaitu berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu dapat berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya misalnya bersikap jujur, menolong orang lain, gemar berbagi, tidak mencuri atau mengambil barang orang lain dan sebagainya.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang di gunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran ilmiah untuk mendapatkan kebenaran yang subjektif.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan asumsi bahwa penelitian dengan menggunakan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya terhadap fenomena yang di amati dengan cara berfikir formal dan argumentatife. Dengan menggunakan metode pendekatan psikologi peneliti mencari fakta bagaimana Sikap dan Perilaku Keberagamaan di Yayasan Rumah Impian Kalasan Sleman, Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui keberagaman di Yayasan Rumah Impian dengan menganalisis sikap dan perilaku di yayasan terhadap agama yang dianut. Dan penelitian ini juga bertujuan mengetahui keeratan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan. Sehingga data yang di peroleh merupakan data alamiah seperti apa adanya.<sup>19</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder.

---

<sup>19</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 21.

a. Data Primer

Data primer berasal dari sumber asli, karena penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan kata lain sumber data yang diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara terhadap beberapa orang pengelola di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta, guna mendapatkan data-data yang jelas dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, dengan mengacu berbagai sumber yang telah ada, seperti buku, laporan, jurnal, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti mencari sumber informasi di berbagai bentuk literasi yang memiliki topik atau tema yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan untuk mengkaji dan menelaah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data dari lapangan yaitu dengan cara observasi, interview dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.<sup>21</sup> Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung melakukan pengamatan terhadap kondisi sosial yang berada di wilayah

---

<sup>20</sup> Bagya Waluya, Sosiologi : *Rancangan Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Setia Purnama Inves, 2007), hlm. 79.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 136.

penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kegiatan Yayasan Rumah Impian dan kegiatan keagamaan serta berbagai kegiatan lapangan yang sekiranya dapat menunjang penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu dalam penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, dalam artian penulis akan menyiapkan poin-poin informasi yang harus di gali secara kongkret. Wawancara ini dalam pelaksanaannya dilakukan secara nonformal, guna mendapatkan informasi yang akurat dan jujur. Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta. Karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya berdasarkan keadaan dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan dialog secara langsung kepada pimpinan serta pendamping Yayasan terkait sejarah berdirinya Yayasan Rumah Impian serta motivasi mereka dalam mendirikan sebuah Yayasan tersebut.

c. Dokumentasi

---

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.



Metode dokumentasi merupakan teknik dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya jenis data yang di perlukan. Sumber- sumber dokumen bisa berupa gambar, tulisan dan buku yang ada di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta, serta data informasi terkait sejarah berdirinya Yayasan tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang di peroleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian ini. Proses analisis data tujuannya agar bisa menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelian, memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan dan menjelaskan argumentasi atas hasil temuan di lapangan.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, teknik pengumpulan datanya setelah dilakukan proses observasi lapangan dan wawancara dengan responden, selanjutnya hasil dari wawancara dari responden di kumpulkan sebagai koleksi data atau implementasi data yang valid. Kemudian dilakukan penglasifikasian data. Dari berbagai data yang masuk nantinya perlu di kaji kembali dan dilakukan reduksi data yang menyangkut persamaan dan perbedaan responden dengan penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 127-128.



Pada model ini, peneliti menggunakan satu ketua Yayasan Rumah Impian, satu relawan dan satu manager Yayasan Rumah Impian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana layaknya penyusunan skripsi, dalam hal ini disusun menjadi tiga bagian, berupa pendahuluan, isi penelitian dan penutup. Selanjutnya tiga bagian ini diuraikan secara lebih kongkret dalam empat bab.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dari uraian tersebut di temukan permasalahan akademik yang perlu di kaji serta di analisis sesuai dengan metode penelitian pada umumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi yang di fokuskan pada objek penelitiannya di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada Perilaku keberagamaan di Yayasan Rumah Impian, dimana di Yayasan Rumah Impian ini terdapat dua identitas agama yang berbeda. Namun, dalam menjalani kehidupan, mereka bisa saling bekerjasama, saling membantu dan menjaga kerukunan. Karena yang menyatukan mereka adalah tujuan, Tujuan yang sama yaitu menolong anak-anak yang kurang beruntung dan membantu anak-anak untuk meraih mimpinya.

BAB II berisi tentang deskripsi objek penelitian yang nantinya akan di uraikan secara detail berisi tentang gambaran umum meliputi: sejarah, letak

georafis, visi dan misi, prinsip dasar, posisi dan peran, struktur organisasi, program kerja, profil anak asuh, pola pendekatan serta layanan di Yayasan Rumah Impian.

BAB III berisi tentang hasil penelitian yang meliputi data-data observasi, wawancara mengenai latar belakang pendirian serta nilai-nilai yang di tanamkan di Yayasan Rumah Impian meliputi: motivasi pendirian Yayasan Rumah Impian, nilai-nilai yang di terapkan di Yayasan Rumah Impian serta kegiatan keagamaan di Yayasan Rumah Impian.

BAB IV berisi pembahasan inti analisis dari peneltian tentang kehidupan di Yayasan Rumah Impian, sikap keberagamaan di Yayasan Rumah Impian dan perilaku keberagamaan di Yayasan Rumah Impian.

BAB V berisi penutup dimana peneliti akan memberikan uraian jawaban dari persoalan riset dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan terkait dengan proses penelitian mencakup berbagai bab yang sudah di jelaskan sebelumnya. Setelah itu di masukan saran dari pihak mengenai hasil penelitian yang sudah di teliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keberagaman yang ada di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi maka penulis dapat menarik kesimpulan yang telah dijabarkan sebagai berikut.

Latar belakang pendirian Yayasan Rumah Impian dilandasi oleh motivasi pendiri. Motivasi tersebut berasal dari panggilan hati nurani akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dimana ketua Yayasan ini melihat lingkungannya banyak anak yang kurang beruntung. Kemudian merasa kasihan dan tergerak hatinya untuk ikut terjun ke lapangan dan membantu anak-anak yang kurang beruntung tersebut. Kemudian anak-anak tersebut diasuh dan dibina di Yayasan Rumah Impian. Di Yayasan Rumah Impian mengajarkan anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai keragaman. Seperti diajarkan mengaji Al-Qur'an dan tata cara sholat bagi yang beragama Islam dan bagi yang beragama Kristen anak-anak di ajak ke Gereja untuk beribadah. Kegiatan keagamaan ini untuk mengenalkan agama yang sifatnya masih dasar kepada anak-anak. Dari penanam nilai-nilai agama maka akan berdampak pada sikap dan perilaku anak-anak tersebut semakin berkembang dan lebih baik. Yayasan Rumah Impian sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi baik itu dari ketua, para karyawan,

maupun para relawan. Walaupun antara ketua, karyawan dan para relawan berbeda keyakinan mereka tetap menghormati dan menghargai satu sama lain. Perbedaan agama tidak menjadikan mereka terpecah belah. Mereka bisa bekerjasama sama dengan baik, saling mengingatkan, saling membantu satu dengan yang lainnya, karena yang menyatukan mereka adalah tujuan. Di lihat dari perilaku keberagamaan di Yayasan Rumah Impian menunjukkan bahwa dalam hal beribadah mereka taat. Adapun motivasi dari pendiri Yayasan Rumah Impian dalam mendirikan yayasan tersebut berawal dari panggilan agama dan panggilan hati. Pendiri Yayasan ini tergerak hatinya karena melihat anak-anak yang seharusnya dimasa-masa sekolah dan memiliki pendidikan justru berada di jalanan dan sudah harus bekerja membantu orang tuanya.

Perilaku keberagamaan di Yayasan Rumah Impian dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu: Keberagamaan, sikap dan perilaku. Aspek keberagamaan meliputi: Keberagamaan dari ketua, pengasuh, relawan, maupun pendamping Yayasan Rumah Impian dilihat dari beribadah kepada Tuhannya. Baik yang Muslim maupun Non muslim mereka taat dalam menjalankan ibadahnya. Aspek sikap meliputi: Sikap tersebut dapat menjadi contoh bagi anak-anak yang diasuh di Yayasan Rumah Impian untuk bersikap baik kepada orang lain dan tidak memandang dari latar belakang apapun. Aspek perilaku meliputi: Perilaku keberagamaan seseorang dapat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar tidak hanya dalam segi ketaatan beragama, akan tetapi juga dalam segi perilaku sosial di dalam masyarakat

sekitar, terutama penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Dalam hal ini Yayasan Rumah Impian perilakunya dapat dilihat dari ketaatan dalam beribadahnya.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu :

### **1. Bagi Yayasan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap bahwa bagi Yayasan Rumah Impian untuk selalu mempertahankan sikap dan perilaku yang toleran kepada semua orang yang berada di bawah naungan Yayasan Rumah Impian, baik itu dari ketua, karyawan, para pendamping, relawan maupun anak-anak asuhnya. Serta di harapkan Yayasan Rumah Impian lebih meningkatkan pembelajaran keagamaan bagi anak-anak menjadi lebih baik lagi.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini agar dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya dalam kajian yang lebih mendalam tidak hanya kajian keberagaman saja, akan tetapi juga bisa pada aspek-aspek yang lainnya terkait kajian studi agama-agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dede “*Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPA Al-hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Admojo, Noto, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Affandy, Supply. “*Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik*”. Jurnal Atthulab, Volume : II No 2, 2017.
- Alifatuz, Zhain Intikah, dkk., *Gordon Allport’s Psychological Analysis In The Main Characters Of “Memoirs Of A Geisha” By Arthur Golden*. Journal Of Education, Linguistics, Literature And Language Teaching, Vol. 3 Nomor 02, 2020.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Dikutip dari *Profil Lembaga Yayasan Rumah Impian*. 2021.
- Dilawati Rika dkk. *Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik*. Jurnal Perspektif. Vol. 4 No. 1. Mei 2020.
- Dokumentasi Data Anak di Asrama Yayasan Rumah Impian. 2021.
- Faiz, Fahrudin dkk. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

- Faridah, Fatmawati Ika. *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat*, Semarang : Jurnal Komunitas, 2013.
- Habib, Ashnan. “Implementasi Sikap Toleransi Keberagamaan Jama’ah Rijalul Ansor di Desa Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga” other, Iain Salatiga, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. 1983.
- <https://kbbi.web.id/motivasi.html>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2021 pukul 20:31 WIB.
- Izzan, Ahmad. “Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Keragaman Beragama”. *Jurnal Kalam*, Volume 11, Nomor 1, Juni 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama Pengantar Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 200.
- Luciana, Tri Eca dkk. “Motivasi Pengelola Dalam Mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) Di Kabupaten Bandung Barat”, Volume 3, Issue 2, June 2019.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2010.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008.



- Mundzir, Caerul dkk. *Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Tana Toraja, Analisis Hubungan Umat Islam dan Kristen*. Tana Toraja, IAIN Parepare Nusantara Press. 2019.
- Muslih, Mansur, *Pendidikan karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Prabowo, Heru. “*Perilaku Keberagamaan Ojek Online Di Kota Bandar Lampung*”. Skripsi, Lampung. 2021.
- Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Kalam Mulia : Jakarta. 2002.
- Robertson, Roland. *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta : Cv Rajawali. 1988.
- S. Hall, Calvin, Lindzey, Gardner. *Psikologi Kepribadian, Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Shofiah Fitriani, Shofiah. *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*. Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Volume 20, No. 2, Tahun 2020.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016.
- Wahidin, Unang dkk. *Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor* (Bogor : Jurnal Stai alhidayahbogor. 2017.
- Waluya, Bagya. *Sosiologi : Rancangan Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Setia Purnama Inves. 2007.
- Wawancara Mas Evan selaku Manajer di Yayasan Rumah Impian, pada tanggal 27 September 2021.
- Wawancara Mas Raka Galih Sajiwo selaku pendamping Yayasan Rumah Impian, pada tanggal 10 oktober 2021.

Wawancara Mas Yosua Lapudooh Selaku Ketua Yayasan Rumah Impian, pada tanggal 01 Oktober 2021.

Website Yayasan Rumah Impian, [www.dreamhouse.org](http://www.dreamhouse.org) diakses tanggal 03 Juli 2021 pukul 16:42 WIB.

Zahroh, Nk. *kematangan kepribadian*. etheses.uin-malang. 2013.

